

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia usaha yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman secara tidak langsung memberikan peluang lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Sebagai contoh misalnya yang termasuk sebagai salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, khususnya dunia kerja bagi sarjana akuntansi (Yendrawati, 2007).

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya dapat memilih pilihan alternatif pada karirnya. Pertama, mereka dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan diantara persaingan sesama tenaga kerja yang semakin ketat ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2. Pilihan ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik maupun non akuntan publik. Sedangkan pilihan ke empat yaitu menjadi *entrepreneurship*.

Syarat untuk menjadi seorang akuntan publik telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik pada Pasal 6. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karier (Friedland, 1996 dalam Rasmini, 2007). Menurut Felton (1994 dalam Rasmini, 2007) persepsi dan *stereotype* karir merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karir karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan.

Hasil penelitian Rasmini (2007) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berdasarkan *gender*-nya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa dan mahasiswi SI Akuntansi di Bali. Tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa sama dengan faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswi SI Akuntansi, yaitu persepsi bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja lebih terjamin (tidak mudah kena PHK).

Hasil penelitian Rasmini (2007) juga memberikan penjelasan jika terdapat perbedaan faktor yang dominan yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik antara mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi. Mahasiswa reguler lebih mempertimbangkan faktor persepsi mengenai karir akuntan publik menghadapi stres dan tuntutan

waktu yang tidak sesuai dengan tujuan atau gaya hidup jangka panjang. Sebaliknya, mahasiswa ekstensi lebih mempertimbangkan faktor persepsi mengenai karir akuntan publik memperoleh gaji lebih kecil sebelum memperoleh pengalaman.

Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry *et al*, 1997 dalam Rasmini, 2007). Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal.

Perbedaan persepsi dalam pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program, agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Apabila dapat diketahui karir mahasiswa akuntansi, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan.

Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu 2003).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Stole (1976 dalam Rahayu, 2003) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bekerja sebagai akuntan publik lebih profesional dan lebih memberi kepuasan pribadi, karena profesi akuntan publik berhadapan dengan berbagai jenis perusahaan sehingga akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan ahli-ahli yang lain. Sedangkan bekerja sebagai akuntan perusahaan memberikan kepastian masa depan dengan adanya dana pensiun dengan sifat pekerjaan yang lebih rutin.

Sedangkan penelitian Felton (1994 dalam Rahayu, 2003) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar dari pengorbanannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasmini (2007) mengacu pada penelitian Astami (2001) yang hanya mengambil sampel disalah satu PTS yang terdapat di Yogyakarta, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan

faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik antara mahasiswa dengan mahasiswi S1 Akuntansi. Tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa sama dengan faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswi S1 Akuntansi. Faktor tersebut adalah persepsi bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja lebih terjamin (tidak mudah kena PHK).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) ruang lingkup sampelnya meliputi Jakarta, Surakarta, dan Yogyakarta. Hasil penelitian Rahayu (2003) tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir adalah, bahwa mahasiswa akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta banyak yang berminat untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan pendidik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Berdasarkan *gender*-nya, maka perbedaan persepsi/pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pelatihan profesional dan lingkungan kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pengakuan

profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi calon tenaga kerja/lulusan tahun akademik berikutnya, agar mereka bisa memperoleh gambaran tentang profesi yang akan mereka minati. Sedangkan bagi pembuat kurikulum hasil dari penelitian ini, baik yang memilih profesi akuntan publik maupun non akuntan publik, diharapkan bisa menjadi masukan dalam membuat kebijakan kurikulum pendidikan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

Apakah terdapat perbedaan persepsi pemilihan profesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi ditinjau dari nilai intrinsik, gaji, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberi pembatasan masalah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah perbedaan persepsi nilai intrinsik, gaji, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja pada keputusan pemilihan

profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi. Penelitian kali ini akan dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada Bulan Februari tahun 2012.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi pada keputusan pemilihan profesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi ditinjau dari nilai intrinsik, gaji, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai apa yang dipertimbangkan oleh calon tenaga kerja dalam memilih profesinya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan dan kurikulum pendidikan akuntansi.